



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 4 No. 1 Juli 2025

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN RESIKO TRANSAKSI DIGITAL TERHADAP MINAT PELAKU UMKM DALAM BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS (Studi Pada Pasar Perumnas Cirebon)

Fiqri Maulana Firdaus¹, Abdul Muiz², Abdul Nasir³

^{1,2,3}Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam UIN
Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: fiqri.mf.maulana@gmail.com, muizzaw20@syekhnurati.ac.id,
abdulnasir@syekhnurjati.ac.id

Abstract

Purpose: This study analyzes the impact of digital financial literacy and digital transaction risks on the interest of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in using QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

Design/methodology/approach: Using a quantitative approach, a survey was conducted among MSMEs at Perumnas Market in Cirebon City, with data analyzed through multiple linear regression. The results show that digital financial literacy has an insignificant impact on the interest in using QRIS, while perceived digital transaction risks have a significant and negative effect.

Research Findings: This study highlights the importance of improving financial literacy and managing transaction risks to encourage QRIS adoption among MSMEs.

Keywords: Digital financial literacy, digital transaction risk, user interest, MSMEs, QRIS.

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan risiko transaksi digital terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

Desain/metodologi/pendekatan: Dengan pendekatan kuantitatif, survei dilakukan pada pelaku UMKM di Pasar Perumnas Kota Cirebon, dan data dianalisis menggunakan regresi linear



berganda.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan persepsi risiko transaksi digital berpengaruh signifikan dan negatif. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan risiko transaksi untuk mendorong adopsi QRIS di kalangan UMKM.

Kata Kunci: Literasi keuangan digital, risiko transaksi digital, minat penggunaan, UMKM, QRIS.

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di Indonesia selama beberapa dekade terakhir ini telah sangat pesat dan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, ekonomi, dan masyarakat secara keseluruhan. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan tingkat penetrasi pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 79,5 persen menunjukkan peningkatan sebesar 1,31 persen dari tahun sebelumnya. Perkembangan teknologi yang sangat cepat harus diimbangi dengan pemanfaatan yang tepat, khususnya pada bidang Financial Teknologi. Teknologi yang berkembang memberikan dampak berubahnya sistem pembayaran masyarakat yang dulunya melakukan pembayaran menggunakan uang tunai (cash) beralih menjadi pembayaran elektronik (digital). (Nurdien & Galuh, 2023).

Menurut (Mahyuni & Setiawan, 2021) Perubahan masyarakat menggunakan pembayaran digital juga dipengaruhi oleh pandemi virus corona beberapa tahun lalu yang pada saat itu membuat masyarakat enggan untuk memegang uang tunai karena sangat berpotensi untuk menyebarkan virus melalui uang tunai yang selalu mudah berpindah tangan dari tangan satu ke tangan lainnya. Hal tersebut mendorong lembaga keuangan untuk mulai melakukan penerapan transaksi berbasis teknologi.

Lembaga jasa keuangan semakin banyak menawarkan produk dan layanan secara digital untuk mempercepat layanan dan mengurangi biaya operasional, terutama di bank yang tidak lagi memerlukan banyak kantor fisik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan literasi digital, tidak hanya untuk transaksi keuangan, tetapi juga untuk kebutuhan digital lainnya. Salah satu langkah bijak adalah mempelajari Literasi Keuangan Digital (Digital Financial Literacy/DFL), yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan layanan keuangan digital dengan aman untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Perkembangan teknologi ini juga mendorong industri perbankan bertransformasi melalui platform digital guna memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin menginginkan layanan lebih canggih dan lengkap (Sodik et al., 2022).

Hal ini mendorong industri perbankan untuk meningkatkan kualitas layanan guna memenuhi tuntutan zaman, terutama melalui digitalisasi transaksi keuangan dengan mobile banking (Mahyuni & Setiawan, 2021). Layanan mobile banking memfasilitasi perbankan melalui perangkat smartphone, memberikan kemudahan dan akses transaksi yang cepat dan real-time (Sabila, 2023). Namun, meski QRIS telah menjadi standar nasional, adopsinya di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi keuangan digital di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan sudah mencapai 85,10%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan masih rendah. Selain itu, persepsi risiko terhadap transaksi digital, seperti kekhawatiran akan keamanan dan privasi data, turut mempengaruhi minat masyarakat dan UMKM dalam bertransaksi secara digital.

Cirebon, sebagai salah satu kota di Indonesia, juga menghadapi tantangan serupa. Banyak pelaku UMKM di kota ini, khususnya di Pasar Perumnas, yang belum sepenuhnya beralih ke sistem pembayaran digital. Faktor internal seperti rendahnya literasi keuangan digital dan kurangnya pemahaman terhadap mobile banking, serta faktor eksternal seperti kekhawatiran akan risiko penyalahgunaan transaksi digital, menjadi alasan utama. Berdasarkan teori utilitas yang diperkenalkan oleh John von Neumann dan Oskar Morgenstern (1944), keputusan individu untuk menggunakan layanan keuangan digital seperti QRIS sangat dipengaruhi oleh preferensi terhadap risiko. Semakin tinggi risiko yang dipersepsikan, semakin rendah minat untuk bertransaksi secara digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko transaksi digital terhadap minat pelaku UMKM di Pasar Perumnas Cirebon dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini penting untuk memahami kendala yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan mengelola risiko transaksi digital.

Dengan demikian, diharapkan adopsi QRIS sebagai metode pembayaran dapat lebih optimal, mendorong inklusi keuangan, dan

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di sektor UMKM.

II. Kajian Literatur

1. Landasan Teori

Teori Perilaku Konsumen

Pada perspektif teori ilmu ekonomi, dalam penelitian (Nurdien & Galuh, 2023) perilaku konsumen merupakan sikap yang digambarkan konsumen dalam mengalokasikan pendapatan terhadap barang maupun jasa guna mencapai kepuasan yang maksimal, terdapat model utama Teori Konsumen yang membangun perilaku konsumen yaitu:

- a. **Utilitas (*Utility*):** Konsumen bertindak untuk memaksimalkan kepuasan dari barang dan jasa yang dikonsumsi.
- b. **Hukum Pertambahan Manfaat yang Semakin Menurun (*The Law of Diminishing Marginal Utility*):** Manfaat tambahan dari setiap unit tambahan barang yang dikonsumsi akan semakin menurun.
- c. **Konsistensi Preferensi (*Transitivity*):** Preferensi konsumen bersifat konsisten dan dapat diurutkan secara logis.
- d. **Pengetahuan Sempurna (*Perfect Knowledge*):** Konsumen diasumsikan memiliki pengetahuan penuh tentang barang, jasa, harga, dan kualitas.
- e. **Preferensi Risiko:** Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam menghadapi risiko yang mempengaruhi keputusan ekonomi mereka.

Teori ini relevan dalam menjelaskan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS. Tingkat literasi keuangan digital dan persepsi risiko transaksi digital, seperti potensi kerugian finansial dan keamanan data, berperan penting dalam keputusan adopsi QRIS oleh pelaku UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan digital dan semakin rendah persepsi risiko, semakin tinggi minat UMKM dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini menekankan bahwa literasi keuangan digital dan risiko transaksi digital memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan QRIS BSI.

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan adalah keterampilan yang diperlukan ketika memilih manfaat dan kegunaan dengan pengeluaran yang baik. Literasi keuangan berguna untuk membuat orang melek finansial. Literasi keuangan berarti mengetahui cara mengelola

uang, melunasiutang, sukubunga, asuransi, Tabungan hari tua, pajak, dan produk keuangan (Safitri et al., 2022).

Definisi Konseptual Literasi keuangan digital merujuk pada tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi keuangan digital, termasuk pemahaman tentang QRIS, aplikasi perbankan, dan prosedur transaksi elektronik. Indikator Literasi keuangan digital diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner yang menguji pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM tentang teknologi keuangan digital, termasuk pertanyaan tentang QRIS, aplikasi perbankan, dan transaksi elektronik, Kemudian kemampuan menggunakan aplikasi keuangan. Indikator Literasi Keuangan Digital yaitu Pemahaman Konsep QRIS kemudian Kemampuan Menggunakan Aplikasi Keuangan.

Resiko Transaksi Digital

Menurut Davis (1989) dalam (Lathifah, 2023) Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang tidak diinginkan oleh seseorang ketika menggunakan suatu teknologi. Risiko dapat diartikan sebagai sebuah ketidakpastian yang dialami oleh individu akibat kesalahan dalam memprediksi dari keputusan objek tertentu yang dilakukan. Definisi Konseptual Risiko dalam konteks ini mencakup persepsi pelaku UMKM terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian dalam menggunakan QRIS, termasuk risiko keamanan dan risiko transaksi.

Dengan adanya QRIS sebagai sistem pembayaran secara non tunai berisiko mengakibatkan adanya gaya hidup yang konsumtif. Nasabah akan mempertimbangkan risiko dari penggunaan QRIS. Selain itu, maraknya penyalahgunaan QR Code menyebabkan nasabah khususnya pelaku UMKM merasa khawatir ketika menggunakan QRIS dan terjadi gagal transaksi yang diakibatkan oleh jaringan internet yang kurang stabil atau system mengalami error.

Indikator Resiko diukur melalui kuesioner yang menilai persepsi pelaku UMKM terhadap tingkat risiko keamanan dan risiko transaksi yang dihubungkan dengan penggunaan QRIS dalam kegiatan keuangan mereka. Indikator Resiko yaitu Tingkat keamanan, Jaminan keamanan, Resiko privasi, Efisiensi waktu, Pertimbangan resiko.

Minat

Minat merupakan sebuah kecenderungan, rasa senang atau tidak senang dan rasa ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu, Minat dapat diartikan sebagai sebuah ketertarikan seseorang yang dijadikan dasar pertimbangan sebelum melakukan suatu tindakan atau pengambilan keputusan. Minat yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat diketahui ketika objek itu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut (Rahman & Supriyanto, 2022).

Dalam hal ini Minat seseorang dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, keyakinan, manfaat dan risiko, yang kemudian menimbulkan ketertarikan untuk membeli dan menggunakan suatu produk (Prakosa & Wintaka, 2020). Definisi Konseptual Minat dalam konteks ini mencerminkan tingkat keinginan atau niat pelaku UMKM untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi keuangan mereka. Definisi Operasional Minat diukur berdasarkan respons pelaku UMKM terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang mengevaluasi tingkat niat dan keinginan mereka untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS. Indikator minat yaitu, Tingkat minat Penggunaan, Pengalaman Penggunaan, Keinginan untuk Mempelajari Lebih Lanjut, Advokasi Pengguna.

2. Studi Terdahulu

Setelah mengkaji berbagai referensi, penulis menemukan beberapa penelitian yang digunakan sebagai pembandingan dan referensi, diantaranya penelitian Lathifah (2023) menunjukkan hasil bahwa kemudahan dan manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI Mobile, tetapi risiko tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian Simatupang & Ramadhani (2023) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Hasil serupa ditemukan oleh Nurdien & Galuh (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS BSI Mobile di kalangan Gen Z di Kota Malang. Penelitian Sabila (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan, keamanan, dan kenyamanan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi mobile banking BSI.

Selain itu, Nursawita (2023) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, kompatibilitas, dan keunggulan relatif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Solo Raya menggunakan QRIS BSI.

Rachmawati et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Surakarta, tetapi tingkat pendidikan tidak memoderasi hubungan tersebut. Terakhir, penelitian Permadi & Wilandari (2021) menunjukkan bahwa meskipun QRIS dianggap memudahkan transaksi, responden mahasiswa merasa kurang aman dan kurang percaya diri menggunakan QRIS karena risiko pencurian dan penyalahgunaan data.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data berupa angka-angka dan menganalisisnya secara statistik. Penelitian ini berfokus pada pengukuran yang objektif dan pemrosesan data numerik melalui survei, kuesioner, atau eksperimen Sugiyono (2019).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hermawan, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu Anggota Majelis Taklim Desa Mekarjaya para pelaku UMKM di Pasar Perumnas Cirebon, yang berlokasi di Pasar Perumnas, Kota Cirebon. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa pelaku UMKM di Pasar Perumnas Cirebon, yang berlokasi di Pasar Perumnas, Kota Cirebon yaitu sebanyak 80 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2), namun yang akan di jelaskan pada jurnal ini adalah hasil dari uji hipotesis.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Rekapitulasi Variabel Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Penelitian

No	Indikator	Variabel	Rata-rata
1	Apakah anda memahami QRIS ?	Literasi Keuangan Digital (X ₁)	3,63
2	Saya memahami konsep dasar keuangan digital (misalnya pembayaran elektronik, dompet digital)		3,74
3	Saya sering menggunakan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari		3,86
4	Saya mengetahui tentang QRIS dan bagaimana cara menggunakannya untuk transaksi		4,01
5	Apakah anda memahami QRIS ?		3,63
6	Menurut anda, seberapa aman penggunaan QRIS dalam Transaksi harian?	Risiko Transaksi Digital (X ₂)	4,26
7	Apakah anda pernah mengalami atau mengetahui adanya penipuan melalui QRIS?		4,15
8	Menurut saya, bahwa setiap transaksi menggunakan QRIS akan berhasil tanpa masalah teknis		4,13
9	Menurut saya layanan QRIS memiliki sistem back up dan recovery yang memadai		4,45
10	Seberapa besar kekhawatiran anda tentang privasi data saat menggunakan QRIS		4,11
11	Apakah anda merasa informasi pribadi anda terlindungi saat menggunakan QRIS		4,33
12	Menurut saya proses transaksi menggunakan QRIS sangat cepat		3,55
13	Anda pernah mengalami keterlambatan atau gangguan menggunakan QRIS		3,88
14	Anda mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan QRIS		4,45
15	Menurut anda apakah penggunaan QRIS perlu diberikan pelatihan tentang praktik terbaik dalam keamanan digital		3,90
16	Saya tertarik untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha saya.	Minat Menggunakan QRIS (Y)	4,04
17	Saya percaya QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi		4,26
18	Saya merasa QRIS mudah digunakan dan dipahami		4,22
19	Saya akan merekomendasikan penggunaan QRIS kepada rekan sesama pelaku UMKM		4,10

B. Uji Hipotesis

Uji t atau pengujian parsial digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak, yang artinya bahwa variabel independent secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima, yang artinya bahwa variabel independent tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen. t tabel diperoleh dari $df = n-k$ atau $\alpha/2$. Atau jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. hasil uji t statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji t Literasi Keuangan Digital (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.648	1.672		10.556	<.001
	Literasi Keuangan Digital (X1)	-.067	.108	-.070	-.620	.537

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, Juni 2024

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil thitung variabel independen Literasi Keuangan Digital adalah -0,620, sementara nilai ttabel dengan $t = (\alpha ; (df = n-k))$ adalah sebesar 1,991 yang berarti bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($1,991 > -0,620$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, Literasi Keuangan Digital menunjukkan nilai sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa Literasi Keuangan Digital (X1) tidak berpengaruh Signifikansi terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y).

Tabel 3.

Hasil Uji t Variabel Risiko Keuangan Digital (X₂)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.120	1.705		-1.830	.071
	Risiko Transaksi Digital (X ₂)	.479	.041	.797	11.637	<.001

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, Juni 2024

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil hitung variabel independen Risiko Transaksi Digital adalah 11,637 sementara nilai ttabel dengan $t = (α ; (df = n-k))$ adalah sebesar 1,991 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($11,637 > 1,991$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, Risiko Transaksi Digital menunjukkan nilai sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa Risiko Transaksi Digital (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.348	1	292.348	135.408	<.001 ^b
	Residual	168.402	78	2.159		
	Total	460.750	79			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS
 b. Predictors: (Constant), Risiko Transaksi Digital, Literasi Keuangan Digital

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, Juni 2024

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 441,088. Kemudian untuk memperoleh F tabel yaitu dengan cara:

$$df = n - k - 1$$

$$df = 80 - 2 -$$

$$1$$

$$df = 77$$

Jika kita lihat F tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,12. Maka F hitung $>$ F tabel ($135,408 > 3,12$). Kemudian juga dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital dan Risiko Transaksi Digital secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Pada Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan QRIS

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap minat pelaku UMKM dalam Menggunakan QRIS menunjukkan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($1,991 > -0,620$) dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Kemudian dari nilai signifikansi, Literasi Keuangan Digital menunjukkan nilai sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa Literasi Keuangan Digital tidak berpengaruh Signifikansi terhadap Minat Menggunakan QRIS.

Dari hasil tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu terkait biaya dengan implementasi QRIS, termasuk biaya peralatan atau layanan, pelaku UMKM merasa bahwa biaya ini tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh atau jika mereka menghadapi kesulitan dalam hal keberlanjutan finansial, kemudian mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang mendalam tentang manfaat spesifik dari QRIS. mereka tidak melihat keuntungan langsung atau relevansi QRIS dalam bisnis mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengadopsinya.

Hasil tersebut selaras dengan Teori Utilitas dan Preferensi Konsumen dimana keputusan konsumen untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu produk atau layanan (dalam hal ini QRIS) biasanya bergantung pada preferensi pribadi mereka, manfaat yang dirasakan (utilitas), dan seberapa besar produk atau layanan tersebut memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka serta keuntungan mereka. Meski seseorang memiliki literasi keuangan digital yang baik, jika persepsi tentang kemudahan penggunaan, keamanan, atau kepercayaan terhadap QRIS rendah, maka mereka mungkin tidak menggunakan QRIS secara signifikan. (Nurdien & Galuh, 2023).

2. Pengaruh Risiko Transaksi Digital Berpengaruh Pada Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} variabel independen Risiko Transaksi Digital adalah 11,637 sementara nilai t_{tabel} dengan $t = (\alpha ; (df = n-k))$ adalah sebesar 1,991 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($11,637 > 1,991$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, Risiko Transaksi Digital menunjukkan nilai sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian analisis regresi yang menunjukkan bahwa Risiko Transaksi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS konsisten dengan beberapa penelitian yang mengkaji faktor risiko dan adopsi teknologi pembayaran digital. Beberapa penelitian yang relevan dan selaras dengan hasil ini termasuk salah satunya yaitu penelitian (Edwin Zusrony et al., 2023) Penelitian ini mengidentifikasi bahwa persepsi risiko dan kemudahan penggunaan adalah faktor penting yang mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS. Temuan mereka mendukung bahwa meskipun ada persepsi risiko, pelaku UMKM yang merasa risiko transaksi digital dapat dikelola masih menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan QRIS.

Penelitian ini mendukung temuan bahwa Risiko Transaksi Digital berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Mereka menunjukkan bahwa meskipun ada persepsi risiko, pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan minat dalam penggunaan QRIS. Ini sejalan dengan hasil analisis regresi yang dihasilkan.

3. Sejauh Mana Tingkat Literasi Keuangan Digital Dan Risiko Transaksi Digital Dapat Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 441,088. Kemudian Jika kita lihat F tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,12. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($135,408 > 3,12$). Kemudian juga dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital dan Risiko Transaksi Digital secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS, sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital oleh UMKM. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan (Rahman & Supriyanto, 2022) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, manfaat dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS. Mereka menemukan bahwa pengetahuan yang memadai tentang keuangan digital dan kemampuan untuk mengelola risiko transaksi digital meningkatkan kepercayaan dan minat dalam menggunakan QRIS.

Selain itu penelitian oleh (Binsar Berlianta, 2023) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Transaksi, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada UMKM Di Kota Semarang" menemukan bahwa baik literasi keuangan digital maupun persepsi risiko transaksi digital secara bersama-sama mempengaruhi minat pelaku UMKM di Kota Semarang dalam menggunakan QRIS. Mereka menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dan pengelolaan risiko yang baik dapat mendorong adopsi teknologi pembayaran digital.

Penelitian-penelitian di atas mendukung hasil bahwa Literasi Keuangan Digital dan Risiko Transaksi Digital secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS. Mereka menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang keuangan digital dan kemampuan untuk mengelola risiko transaksi digital dapat meningkatkan minat pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Oleh karena itu, hasil pengujian analisis regresi yang menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi $< 0,001$ konsisten dengan temuan-temuan dari penelitian di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini, ketika dipertimbangkan bersama-sama, secara signifikan mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Literasi Keuangan Digital (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS (Y). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya implementasi QRIS yang dirasakan tidak sebanding dengan manfaatnya, termasuk biaya peralatan dan layanan. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa beban biaya tersebut tidak relevan bagi bisnis mereka, terutama jika mereka mengalami kendala finansial. Selain itu, kurangnya pengetahuan atau pemahaman mendalam tentang manfaat spesifik QRIS membuat UMKM tidak melihat keuntungan langsung dari penerapannya, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Di sisi lain, Risiko Transaksi Digital (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS. Tingkat risiko yang rendah meningkatkan minat pelaku UMKM, karena pengelolaan risiko yang baik dapat memperkuat kepercayaan mereka terhadap penggunaan QRIS, meskipun ada persepsi risiko tertentu. Secara simultan, penelitian menunjukkan bahwa kombinasi Literasi Keuangan Digital dan Risiko Transaksi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS, di mana pengetahuan keuangan digital yang memadai dan kemampuan dalam mengelola risiko transaksi berperan penting dalam meningkatkan minat dan kepercayaan mereka terhadap teknologi transaksi digital.

2. Saran

Saran pada penelitian ini adalah untuk kedepannya harus lebih mendalami faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan digital dan persepsi risiko di kalangan pelaku UMKM, sehingga strategi yang

lebih tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan penggunaan QRIS. Penguatan literasi keuangan digital juga penting bagi pelaku UMKM, meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Oleh karena itu, perlu diadakan program pelatihan dan seminar yang fokus pada manfaat teknologi keuangan digital dan penggunaan QRIS. Selain itu, edukasi tentang manajemen risiko transaksi digital harus diberikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai keamanan transaksi dan cara mengurangi risiko, sehingga kepercayaan UMKM dalam mengadopsi QRIS dapat meningkat. Kolaborasi dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan penyedia teknologi juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi QRIS, termasuk penyediaan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung. Monitoring dan evaluasi terhadap adopsi QRIS oleh UMKM harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

Daftar Pustaka

- Binsar Berlianta, J. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*.
- Edwin Zusrony, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, & Tri Imaliya. (2023). EDW Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (M. P. Sulaeman (ed.); Cici Sri R). Hidayatul Quran Kuningan.
- Imam Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Untuk Akuntansi , Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya / Imam Ghozali*. Semarang, Yoga Pratama.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Lathifah, E. S. (2023). Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Qris pada Aplikasi BSI Mobile. *Google Playstore*. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bsm.activity2&hl=id&gl=US>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat

- QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735-747.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158>
- Mulyati, O. D. (2023). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN YANG DIMEDIASI OLEH KEPERCAYAAN LAYANAN TRANSAKSI QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA UMKM DI JAWA. *Doctoral Dissertation, STIE YKPN Yogyakarta.*, 1-14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Nurdien, F. G., & Galuh, A. K. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PREFERENSI MENGGUNAKAN QRIS BSI MOBILE (STUDI KASUS GEN Z DI KOTA MALANG). *ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE IN FOCUS*, 2(4), 588-601.
- Nursawita, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Solo Raya Menggunakan Qris Bsi. *Doctoral Dissertation, UIN Surakarta.*
http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6506/1/SKRIPSI_FULL_KHARISMA_N_185231086.pdf
- Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment. *Journal of Enterprise and Development*, 3(1), 31-41.
<https://doi.org/10.20414/jed.v3i01.3285>
- Puspitaningrum, R. R. A. P., & Fatah, D. A. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pelaku Umkm Memilih Qris Bsi Sebagai Media Pembayaran Pada Tempat Usahanya. *Prosiding SNAM PNJ*, 1-23.
- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 21-36.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>
- Rahman, A. F. S. K., & Supriyanto. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *INASJIF IndonesianScientific Journalof Islamic Finance*, 1(1), 1-21.
- Sabila, S. A. (2023). *Pengaruh kepercayaan, keamanan dan kenyamanan terhadap minat bertransaksi menggunakan finansial teknologi qris pada aplikasi bsi.*
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyaadah, E. (2022). Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203-1214.
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2478>

- Simatupang, A. D. R., & Ramadhani, A. F. (2023). Analisis pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat pelaku umkm dalam menggunakan qris bank syariah indonesia. *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 13(1), 61-73.
- Sodik, F., Nur Zaida, A., & Zulmiati, K. (2022). Analisis Minat Penggunaan pada Fitur Pembelian Mobile Banking BSI: Pendekatan TAM dan TPB. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 35-53. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-03>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABET